

Pemanfaatan Cerita Rakyat Nusantara sebagai Media Penguatan Literasi Membaca pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar: Studi Literatur

Tisa Suci Murandari

Universitas Negeri Surabaya
24111744053@mhs.unesa.ac.id

Oktavia Ramadhani

Universitas Negeri Surabaya
24111744068@mhs.unesa.ac.id

Rita Yuliyarningsih

Universitas Negeri Surabaya
24111744047@mhs.unesa.ac.id

Ubennia Luthfiatussa'dia

Universitas Negeri Surabaya
24111744062@mhs.unesa.ac.id

Hana Andriningrum

Universitas Negeri Surabaya
hanaandriningrum@unesa.ac.id

Vit Ardhyantama

Universitas Negeri Surabaya
vitardhyantama@unesa.ac.id

Muhammad Imaduddin

Universitas Negeri Surabaya
imaduddinmuhammad@unesa.ac.id

Abstract

Reading literacy is a fundamental skill that elementary school students need to master, yet students' reading ability and interest still require improvement. One potential approach is the use of Indonesian folklore as a learning medium that contains cultural and character values. This study aims to analyze and synthesize research findings on the use of Indonesian folklore as a medium for strengthening reading

literacy among upper-grade elementary school students. The method employed was a literature review following the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) framework. The data were obtained from 19 scientific articles published between 2020 and 2026 that met the inclusion criteria. The findings indicate that the use of Indonesian folklore contributes to improving reading comprehension, vocabulary mastery, reading interest, and students' critical thinking skills. In addition, folklore supports the development of cultural literacy and character education. The review also reveals that folklore can be integrated into various innovative learning media that align with the characteristics of elementary school students. Therefore, Indonesian folklore has significant potential as an effective learning medium for strengthening reading literacy in elementary schools.

Keywords: Indonesian folklore; literature review; local wisdom; reading literacy; upper-grade elementary school student

Abstrak

Literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar, namun kemampuan dan minat baca yang masih rendah dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan cerita rakyat Nusantara sebagai media pembelajaran yang sarat nilai budaya dan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis hasil penelitian mengenai pemanfaatan cerita rakyat Nusantara sebagai media penguatan literasi membaca pada siswa kelas tinggi sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengacu pada tahapan *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses* (PRISMA). Data penelitian diperoleh dari 19 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada periode 2020–2026 dan memenuhi kriteria inklusi penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat Nusantara dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, penguasaan kosakata, minat baca, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu,

cerita rakyat juga berperan dalam memperkuat literasi budaya serta menanamkan nilai-nilai karakter. Temuan penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat dapat diintegrasikan ke dalam berbagai media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: cerita rakyat Nusantara; kearifan lokal; literasi membaca; siswa kelas tinggi sekolah dasar; studi literatur

Pendahuluan

Literasi membaca merupakan keterampilan esensial yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena berfungsi sebagai dasar dalam memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mendukung keberhasilan belajar pada berbagai bidang studi. Kegiatan membaca tidak hanya sebatas mengenali simbol-simbol bahasa dan memahami informasi yang tersurat dalam suatu teks, tetapi juga melibatkan kemampuan menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, serta mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa (Rhamadhani & Solihati, 2024). Kemampuan literasi membaca yang baik memungkinkan peserta didik untuk memahami berbagai informasi secara lebih efektif sekaligus mempersiapkan diri menghadapi tuntutan pembelajaran pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Dewi, 2024).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca peserta didik di Indonesia masih memerlukan perhatian dan upaya peningkatan yang berkelanjutan. Rendahnya minat baca, terbatasnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik, serta belum optimalnya penggunaan media pembelajaran yang kontekstual menjadi beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca siswa (Sari, 2024). Di samping itu, tidak sedikit siswa yang telah memiliki kemampuan membaca secara mekanis, tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan menangkap makna yang terkandung di dalamnya (Ambarita et al., 2021). Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas membaca sekaligus membantu mereka membangun

pemahaman yang lebih mendalam terhadap bacaan (Amelia et al., 2025).

Salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat literasi membaca siswa adalah penggunaan cerita rakyat Nusantara sebagai media pembelajaran. Cerita rakyat merupakan bagian dari warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan sarat akan nilai moral, sosial, budaya, serta pendidikan yang relevan dengan kehidupan peserta didik (Hidayatullah & Komara, 2025). Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, cerita rakyat juga mengandung berbagai pesan kehidupan yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran karakter bagi siswa (Barli et al., 2024). Alur cerita yang relatif sederhana, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta kedekatan isi cerita dengan kehidupan masyarakat menjadikan cerita rakyat mudah dipahami dan sesuai digunakan sebagai bahan bacaan bagi siswa sekolah dasar (Syam et al., 2026).

Pemanfaatan cerita rakyat dalam kegiatan pembelajaran selaras dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menekankan keterhubungan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata peserta didik. Melalui cerita rakyat, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman membaca, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengenal budaya daerah, memahami nilai-nilai karakter, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap isi bacaan yang dipelajari (Hidayatullah, 2024). Dengan demikian, cerita rakyat memiliki potensi yang besar untuk mengintegrasikan penguatan literasi membaca dengan pengembangan literasi budaya dan pendidikan karakter secara simultan (Ferando et al., 2025).

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas pemanfaatan cerita rakyat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rhamadhani & Solihati (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode storytelling memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. Hasil tersebut diperkuat oleh temuan Sapulette & Solissa (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian

Nisdayanti (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik. Temuan lain dari Sopian, Pujiyanto, Purwaningsih, & Hanafi (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat lokal sebagai bahan bacaan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekaligus membantu mereka mengaitkan isi teks dengan pengalaman budaya yang dimiliki.

Tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan membaca, cerita rakyat juga terbukti mampu meningkatkan minat baca peserta didik. Penelitian Sari (2024) menunjukkan bahwa penerapan program Sabtu Literasi yang memanfaatkan buku cerita rakyat berhasil meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar secara signifikan. Temuan yang sejalan juga diperoleh Amelia et al. (2025) melalui pengembangan media pengayaan berbasis cerita rakyat “Legenda Pulau Kemaro” yang digunakan sebagai media literasi bagi siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media berbasis cerita rakyat mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca sekaligus mengenalkan budaya lokal secara lebih menarik dan kontekstual.

Kemajuan teknologi turut mendorong berkembangnya berbagai inovasi media pembelajaran berbasis cerita rakyat. Lake et al. (2023) mengembangkan media flipbook cerita rakyat yang efektif dalam mendukung penguatan literasi budaya siswa. Sementara itu, Juliati et al. (2025) mengembangkan e-book story interaktif yang terbukti dapat meningkatkan literasi bahasa siswa sekolah dasar. Penelitian Faizatuzahra & Sukardi (2024) juga menunjukkan bahwa multimedia ARTESI berbasis digital mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Selain itu, Ramadhan et al. (2025) berhasil mengembangkan aplikasi cerita rakyat berbasis Android yang efektif dalam meningkatkan literasi budaya generasi muda. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa cerita rakyat dapat dikemas dalam berbagai bentuk media inovatif yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada era digital.

Sejumlah penelitian lainnya menyoroti peran cerita rakyat dalam mendukung penguatan literasi budaya dan pendidikan

karakter. Barli et al. (2024) menjelaskan bahwa cerita rakyat memuat berbagai nilai karakter, seperti tanggung jawab, kerja keras, kepedulian sosial, dan rasa ingin tahu yang dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Temuan Sidabutar (2024) menunjukkan bahwa literasi cerita rakyat Nusantara berkontribusi dalam menumbuhkan empati dan karakter kewarganegaraan siswa. Selain itu, Ferando et al. (2025) menegaskan bahwa cerita rakyat memiliki peran strategis dalam memperkuat identitas budaya bangsa sekaligus mengembangkan kemampuan literasi Bahasa Indonesia peserta didik.

Berbagai kajian terdahulu menunjukkan bahwa cerita rakyat telah dimanfaatkan dalam beragam konteks pendidikan, mulai dari peningkatan kemampuan membaca, peningkatan minat baca, pengembangan media pembelajaran, penguatan literasi budaya, hingga pendidikan karakter. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih dilakukan secara parsial dan berfokus pada aspek tertentu. Kajian mengenai efektivitas cerita rakyat dalam meningkatkan kemampuan membaca umumnya hanya dilakukan pada media atau lingkungan belajar tertentu, sedangkan penelitian mengenai literasi budaya lebih banyak berfokus pada upaya pelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengintegrasikan dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai pemanfaatan cerita rakyat Nusantara sebagai media penguatan literasi membaca pada siswa kelas tinggi sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur.

Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan media atau pengujian efektivitas cerita rakyat dalam konteks tertentu. Namun, belum banyak studi literatur yang secara komprehensif mensintesis hubungan antara pemanfaatan cerita rakyat Nusantara, penguatan literasi membaca, literasi budaya, dan pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada pengembangan media atau pengujian efektivitas dalam konteks tertentu, penelitian ini mengintegrasikan temuan-temuan dari 19 artikel ilmiah untuk memetakan bentuk pemanfaatan cerita rakyat, kontribusinya terhadap penguatan literasi membaca, serta

implikasinya terhadap pembelajaran di sekolah dasar.

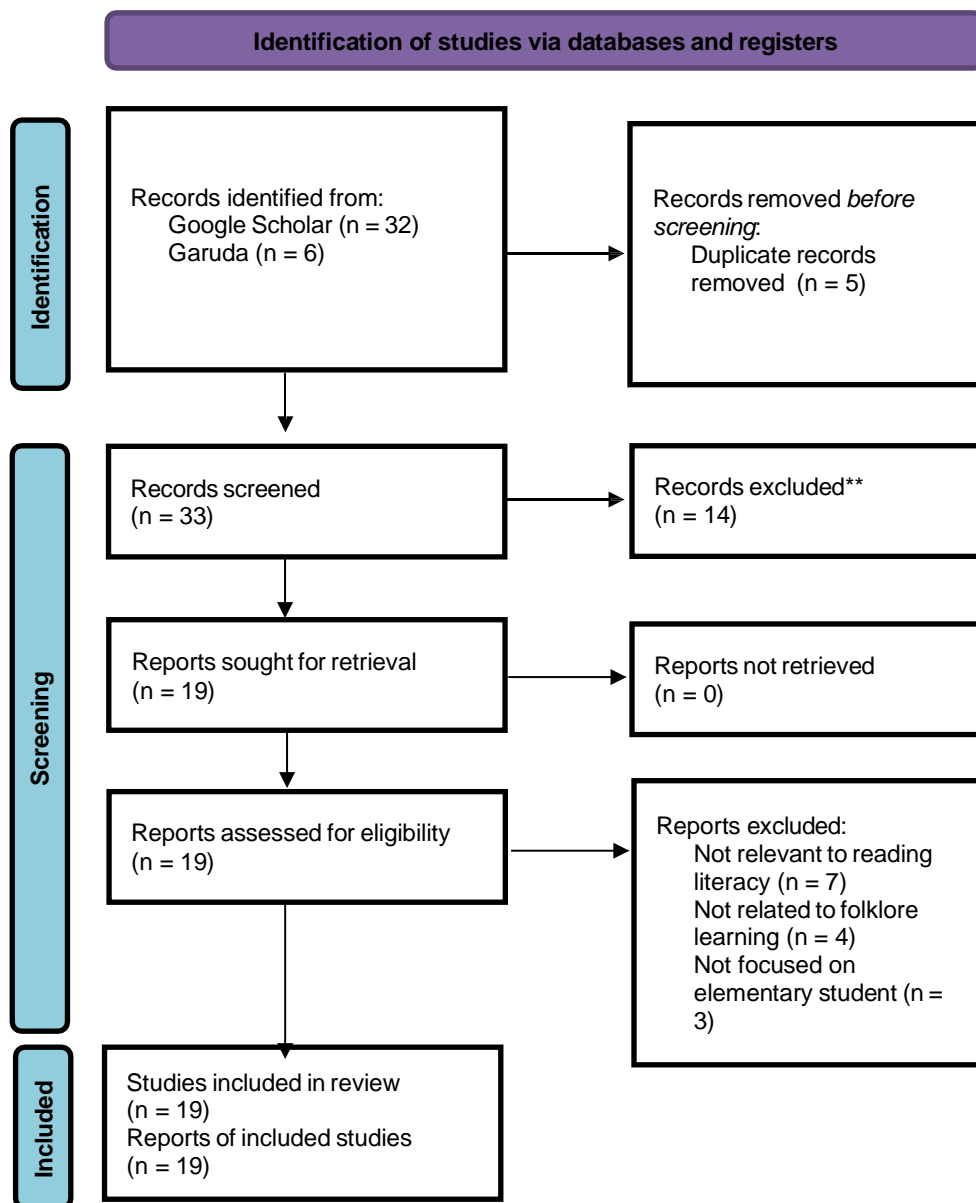
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai pemanfaatan cerita rakyat Nusantara sebagai media penguatan literasi membaca pada siswa kelas tinggi sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi guru, peneliti, maupun pengembang pembelajaran dalam mengoptimalkan penggunaan cerita rakyat sebagai media yang mendukung pengembangan literasi membaca di lingkungan sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengacu pada tahapan Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses (PRISMA) 2020. Penelusuran artikel dilakukan melalui Google Scholar dan Garuda menggunakan kata kunci “cerita rakyat”, “folklore”, “literasi membaca”, “literasi budaya”, “sekolah dasar”, dan “kearifan lokal”. Artikel yang dipilih merupakan publikasi ilmiah periode 2020–2026 yang membahas pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran dan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelusuran diperoleh 38 artikel. Setelah proses penyaringan, penghapusan duplikasi, dan penilaian kelayakan berdasarkan kriteria inklusi serta eksklusi, diperoleh 19 artikel yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi, klasifikasi, dan sintesis temuan untuk mengidentifikasi bentuk pemanfaatan cerita rakyat serta kontribusinya terhadap penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Gambar 1. Diagram Alir PRISMA 2020 Proses Seleksi Literatur



Tabel 1. Ringkasan Proses Seleksi Literatur Berdasarkan PRISMA 2020

| Tahap PRISMA | Keterangan | Jumlah Artikel | Catatan |
|--------------------------|--|-----------------------|--|
| Identifikasi | Database akademik (Google Scholar, Garuda) | 38 | Pencarian menggunakan kata kunci cerita rakyat, folklore, literasi membaca, literasi budaya, sekolah dasar, dan kearifan lokal |
| Duplikasi dihapus | Proses deduplikasi | 5 | Artikel duplikat dieliminasi |
| Penyaringan awal | Seleksi judul dan abstrak | 33 → 19 | Artikel disaring berdasarkan relevansi topik penelitian |
| Dikeluarkan | Tidak relevan dengan fokus penelitian | 14 | Tidak membahas cerita rakyat dalam pembelajaran atau literasi membaca siswa SD |
| Kelayakan | Baca teks lengkap | 19 | Evaluasi mendalam berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi |
| Dimasukkan | Literatur final untuk review | 19 | Memenuhi seluruh kriteria inklusi penelitian |

Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur direduksi, diklasifikasikan, dan disajikan dalam bentuk tabel sintesis yang memuat informasi mengenai penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, serta kesenjangan penelitian (research gap). Selanjutnya, hasil sintesis dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kontribusi pemanfaatan cerita rakyat Nusantara dalam mendukung penguatan literasi membaca pada siswa kelas tinggi sekolah dasar.

Artikel-artikel yang menjadi sumber kajian dalam penelitian ini mencakup berbagai penelitian mengenai penerapan storytelling dalam meningkatkan pemahaman membaca (Rhamadhani & Solihati, 2024), pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat (Sapulette

& Solissa, 2024), program literasi berbantuan buku cerita rakyat (Sari, 2024), pengembangan media pengayaan berbasis cerita rakyat (Amelia et al., 2025), pengembangan flipbook cerita rakyat (Lake et al., 2023), aplikasi cerita rakyat berbasis Android (Ramadhan et al., 2025), pemanfaatan folklore sebagai bahan bacaan literasi (Hidayatullah & Komara, 2025), serta kajian *systematic literature review* tentang cerita rakyat sebagai media pedagogis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Iintamara, Damanhuri, & Ningrum, 2026). Keseluruhan artikel tersebut dianalisis dan dijadikan dasar dalam penyusunan sintesis temuan serta pembahasan penelitian.

Tabel 2. Sintesis Hasil Penelitian Pemanfaatan Cerita Rakyat Nusantara sebagai Media Penguatan Literasi Membaca pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar

| No | Penulis | Fokus Penelitian | Metode | Temuan Utama |
|----|-------------------------------|---|-----------------|--|
| 1 | Faizatuzahra & Sukardi (2024) | Multimedia ARTESI berbasis cerita narasi | R&D Borg & Gall | Multimedia digital meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa |
| 2 | Ramadhan et al. (2025) | Aplikasi cerita rakyat Android | R&D ADDIE | Meningkatkan literasi budaya generasi muda |
| 3 | Amelia et al. (2025) | Media pengayaan Legenda Pulau Kemaro | 4D | Meningkatkan minat baca dan literasi berbasis budaya lokal |
| 4 | Sopian et al. (2025) | Cerita rakyat lokal dan reading comprehension | Mixed Method | Meningkatkan pemahaman membaca siswa |

| | | | | |
|----|------------------------------|--|------------------|---|
| 5 | Sutyaningsih et al. (2026) | Media cerita rakyat Putri Ayu lan Desa Trunyan | ADDIE | Efektif meningkatkan literasi budaya siswa SD |
| 6 | Ramadani et al. (2025) | Modul literasi berbasis kearifan lokal | Eksperimen | Berpengaruh terhadap membaca pemahaman siswa |
| 7 | Hidayatullah & Komara (2025) | Kelayakan cerita rakyat Betawi sebagai bacaan literasi | Kualitatif | Cerita rakyat layak digunakan sebagai bahan literasi SD |
| 8 | Barli et al. (2024) | Cerita rakyat sebagai bahan ajar | Kualitatif | Menumbuhkan motivasi belajar dan karakter siswa |
| 9 | Ferando et al. (2025) | Cerita rakyat sebagai penguatan literasi | Studi pustaka | Memperkaya kosakata dan kemampuan membaca siswa |
| 10 | Arwila et al. (2025) | Literasi cerita rakyat Nusantara | Studi literatur | Mengembangkan empati dan karakter kewarganegaraan |
| 11 | Muliya et al. (2025) | Media interaktif berbasis cerita rakyat | R&D ADDIE | Meningkatkan literasi siswa SD |
| 12 | Lake et al. (2023) | Flipbook cerita rakyat NTT | 4D | Meningkatkan literasi budaya siswa |
| 13 | Sapulette et al. (2024) | Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat | PKM | Meningkatkan kemampuan membaca siswa SD |
| 14 | Rhamadhani & Solihati (2024) | Pengaruh storytelling terhadap pemahaman bacaan siswa kelas V SD | Quasi Experiment | Meningkatkan pemahaman bacaan siswa SD |

| | | | | |
|----|-------------------------|---|-----------------|--|
| 15 | Nisdayanti (2023) | Cerita rakyat sebagai media pembelajaran | Studi literatur | Meningkatkan pemahaman membaca siswa SD |
| 16 | Hidayatullah (2024) | Media Digital Kecefon | DBR | Meningkatkan literasi emergen anak melalui cerita rakyat |
| 17 | Syam et al. (2026) | Bahan ajar cerita rakyat tervalidasi | R&D | Meningkatkan minat baca dan literasi membaca |
| 18 | Sari (2024) | Sabtu Literasi dengan buku cerita rakyat | PTK | Meningkatkan minat baca siswa SD |
| 19 | lintamara et al. (2026) | SLR cerita rakyat sebagai media pedagogis | SLR PRISMA | Literasi membaca dan budaya menjadi fokus dominan |

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat Nusantara memberikan dampak positif terhadap penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, penguasaan kosakata, minat baca, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Selain itu, hasil sintesis menunjukkan bahwa cerita rakyat banyak dikembangkan dalam berbagai bentuk media pembelajaran, seperti flipbook, multimedia interaktif, e-book story, dan aplikasi berbasis Android. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan cerita rakyat memiliki potensi untuk mengintegrasikan penguatan literasi membaca dengan literasi budaya dan pendidikan karakter yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada era digital.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil seleksi literatur menggunakan pedoman PRISMA 2020, diperoleh 19 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam penelitian ini. Artikel-artikel tersebut membahas berbagai bentuk pemanfaatan cerita rakyat Nusantara dalam pembelajaran, mulai dari peningkatan kemampuan membaca pemahaman, penguatan minat baca, pengembangan media pembelajaran, hingga penguatan literasi budaya dan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil sintesis literatur, ditemukan empat tema utama yang menunjukkan kontribusi cerita rakyat Nusantara terhadap penguatan literasi membaca pada siswa kelas tinggi sekolah dasar.

1. Peran Cerita Rakyat Nusantara dalam Penguatan Literasi Membaca

Berdasarkan hasil telaah terhadap 19 artikel yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa cerita rakyat Nusantara memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung penguatan literasi membaca pada siswa kelas tinggi sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat, baik sebagai bahan bacaan maupun media pembelajaran, dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, memperkaya kosakata, serta melatih kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, cerita rakyat tidak hanya dipandang sebagai hiburan semata, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian Rhamadhani & Solihati (2024) menunjukkan bahwa penggunaan metode storytelling memberikan dampak positif terhadap kemampuan memahami bacaan pada siswa sekolah dasar. Kegiatan menyimak dan memahami jalan cerita membantu siswa menemukan informasi penting, memahami hubungan antarperistiwa, serta menyimpulkan isi bacaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa (Sapulette & Solissa, 2024). Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan cerita rakyat, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum pembelajaran dilakukan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran ~~sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh~~²¹
Volume 5, Number 1, (2026)
Copyright. CC-BY-SA

Vygotsky (1978). Teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi antara pengalaman baru dan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (Hanifah et al., 2025). Kedekatan latar budaya, tokoh, serta peristiwa dalam cerita rakyat memungkinkan siswa menghubungkan informasi yang dibaca dengan pengalaman sehari-hari sehingga proses pemahaman bacaan menjadi lebih bermakna. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sopian et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat lokal membantu siswa mengaitkan isi bacaan dengan konteks budaya yang mereka kenal. Dengan demikian, cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai sarana konstruksi pengetahuan yang dapat memperkuat kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Kontribusi Cerita Rakyat terhadap Peningkatan Minat Literasi Membaca

Selain berpengaruh terhadap kemampuan membaca, hasil kajian juga menunjukkan bahwa cerita rakyat dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk membaca. Minat baca menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan program literasi di sekolah. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi umumnya lebih antusias dalam mencari informasi, lebih tekun saat membaca, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Program Sabtu Literasi yang memanfaatkan buku cerita rakyat mampu meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar (Sari, 2024). Cerita rakyat memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan karena memuat kisah-kisah yang dekat dengan kehidupan masyarakat serta mengandung berbagai nilai yang dapat dipelajari siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah. Media pengayaan berbasis cerita rakyat “Legenda Pulau Kemaro” mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan literasi (Amelia et al., 2025). Penyajian cerita dalam bentuk yang menarik membuat siswa lebih terdorong untuk membaca secara mandiri. Cerita rakyat interaktif berbasis digital dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas membaca (Ginting, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa karena menghadirkan cerita yang dekat dengan kehidupan sosial dan budaya mereka. Peningkatan minat baca yang ditunjukkan dalam berbagai penelitian dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar. Teori ini menyatakan bahwa ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran akan memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam proses belajar (Gusmaneli et al., 2024). Cerita rakyat menyajikan alur yang menarik, tokoh yang mudah dipahami, serta konflik yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga mampu membangkitkan rasa ingin tahu mereka. Ketika siswa merasa tertarik terhadap bacaan yang disajikan, mereka cenderung membaca secara sukarela dan lebih aktif dalam kegiatan literasi. Oleh karena itu, pemilihan bahan bacaan yang relevan dengan karakteristik siswa menjadi faktor penting dalam menumbuhkan budaya membaca di sekolah dasar.

3. Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Cerita Rakyat Nusantara

Perkembangan teknologi turut mendorong lahirnya berbagai inovasi media pembelajaran berbasis cerita rakyat Nusantara. Cerita rakyat yang sebelumnya banyak disajikan dalam bentuk buku cetak kini telah dikembangkan menjadi media digital yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini. Lake et al. (2023) mengembangkan media flipbook berbasis cerita rakyat Nusa Tenggara Timur yang dinilai layak digunakan untuk mendukung literasi budaya siswa. Media tersebut memadukan teks, gambar, dan tampilan visual yang menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Juliati et al. (2025) mengembangkan e-book story interaktif yang dapat membantu meningkatkan literasi bahasa siswa sekolah dasar.

Selain itu, Faizatuzahra & Sukardi (2024) mengembangkan multimedia ARTESI berbasis digital yang terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Inovasi lainnya ditunjukkan melalui pengembangan aplikasi cerita rakyat berbasis Android yang bertujuan memperkenalkan budaya lokal sekaligus mendukung penguatan literasi budaya generasi muda (Ramadhan et al., 2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi membuka peluang yang lebih luas dalam pemanfaatan cerita rakyat sebagai media pembelajaran.

Temuan mengenai efektivitas media digital berbasis cerita rakyat juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Mayer. Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, audio, maupun animasi yang saling melengkapi (Zahroh et al., 2025). Pengembangan cerita rakyat dalam bentuk flipbook, multimedia interaktif, dan aplikasi digital memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan penggunaan teks cetak saja. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam penyajian cerita rakyat tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih optimal.

4. Cerita Rakyat sebagai Sarana Literasi Budaya dan Pendidikan Karakter

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa cerita rakyat tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga berperan dalam penguatan literasi budaya dan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Cerita rakyat memuat berbagai nilai kehidupan yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran bagi peserta didik. Cerita rakyat mengandung nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja keras, kepedulian sosial, kejujuran, dan rasa ingin tahu (Barli et al., 2024). Nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan membaca dan diskusi mengenai isi cerita. Literasi berbasis cerita rakyat Nusantara mampu menumbuhkan empati serta karakter kewarganegaraan pada diri siswa (Manalu et al., 2025). Cerita rakyat dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan literasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar (Hidayatullah, 2024). Melalui cerita rakyat, siswa dapat mengenal keberagaman budaya Nusantara sekaligus memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Temuan ini diperkuat dengan menyebutkan bahwa cerita rakyat telah berkembang menjadi media pedagogis yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Nurhidayatika & Lestari, 2025).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa cerita rakyat memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan sekadar media pembelajaran membaca. Cerita rakyat juga berperan sebagai sarana pelestarian budaya serta pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatannya dalam pembelajaran perlu terus dikembangkan agar siswa tidak hanya memiliki kemampuan literasi yang baik, tetapi juga memiliki karakter dan kesadaran budaya yang kuat.

5. Sintesis Temuan dan Implikasi bagi Pembelajaran Sekolah Dasar

Secara umum, hasil sintesis terhadap 19 artikel menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, cerita rakyat Nusantara terbukti efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Kedua, pemanfaatan cerita rakyat dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan literasi membaca. Ketiga, cerita rakyat dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk media inovatif yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Keempat, cerita rakyat memiliki kontribusi dalam penguatan literasi budaya serta pendidikan karakter siswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang telah dilakukan masih berfokus pada pengembangan media pembelajaran atau pengujian efektivitas dalam konteks tertentu. Penelitian yang secara khusus mengkaji dan mensintesis berbagai bentuk pemanfaatan cerita rakyat Nusantara sebagai media penguatan literasi membaca pada siswa kelas tinggi sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, studi literatur ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi guru sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkan berbagai cerita rakyat Nusantara sebagai bahan bacaan maupun mengintegrasikannya ke dalam media pembelajaran digital yang menarik. Selain membantu meningkatkan kemampuan membaca, penggunaan cerita rakyat juga dapat menjadi sarana untuk mengenalkan nilai-nilai budaya dan karakter kepada peserta didik. Dengan demikian, cerita rakyat Nusantara dapat dipertimbangkan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif dalam mendukung penguatan literasi membaca pada siswa kelas tinggi sekolah dasar.

Penutup

Berdasarkan hasil kajian terhadap 19 artikel ilmiah yang terbit pada rentang tahun 2020–2026, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat Nusantara memiliki potensi yang sangat baik untuk dimanfaatkan sebagai media dalam memperkuat literasi membaca siswa kelas tinggi sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, menambah penguasaan kosakata, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, cerita rakyat juga terbukti dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca karena isi cerita yang disajikan dekat dengan kehidupan sosial dan latar budaya yang mereka kenal.

Hasil sintesis penelitian juga mengungkapkan bahwa cerita rakyat dapat dikemas dalam berbagai bentuk media pembelajaran yang inovatif, seperti flipbook, e-book story interaktif, multimedia digital, hingga aplikasi berbasis Android. Kehadiran berbagai media tersebut dapat menjadi pilihan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran literasi yang lebih menarik, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa di era digital. Tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan literasi membaca, pemanfaatan cerita rakyat juga berperan dalam memperkuat literasi budaya serta menanamkan nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, kerja keras, dan kecintaan terhadap budaya bangsa.

Oleh karena itu, cerita rakyat Nusantara tidak hanya layak digunakan sebagai bahan bacaan, tetapi juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam mendukung penguatan literasi membaca pada siswa kelas tinggi sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi pendidik dalam mengintegrasikan cerita rakyat ke dalam proses pembelajaran serta menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan kearifan lokal dalam dunia pendidikan.

Saran bagi guru sekolah dasar, cerita rakyat Nusantara dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar dan media pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Guru juga dapat mengintegrasikan cerita rakyat ke dalam berbagai kegiatan literasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas pemanfaatan cerita rakyat Nusantara terhadap penguatan literasi membaca dalam jangka panjang. Selain itu, pengembangan media pembelajaran digital berbasis cerita rakyat dapat menjadi fokus kajian untuk mendukung pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif.

Referensi

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Amelia, S., Taheri, A. M., & Selegi, S. F. (2025). Pengembangan Media Pengayaan Berbasis Cerita Rakyat Sumatera Selatan “Legenda Pulau Kemaro” Sebagai Media Literasi Siswa Sekolah Dasar. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 8(3), 1126–1139. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6425>
- Barli, J., Surtikanti, M. W., & Agung, A. S. S. N. (2024). The Utilization of Local Folklore as Teaching Material: Students’ Viewpoint and Character Education. *Journal of English Educational Study (JEES)*, 7(1), 82–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jees.v7i1.3239>
- Dewi, A. C. (2024). Rancangan Strategis Pemantapan Literasi Membaca Di Sekolah Di Era Digital. *JPdP: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 47–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.62388/jpdp.v4i2.469>
- Faizatzuhra, H., & Sukardi. (2024). Multimedia ARTESI Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 69–78. <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.68976>

- Ferando, M. F., Bardi, Y., Mayeli, Y. K. F. R., Rada, M. M., Mude, M. R., & Bolor, P. N. P. S. D. (2025). Pemanfaatan Cerita Rakyat sebagai Media Penguatan Literasi Bahasa Indonesia. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 301–316. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i1.1486>
- Ginting, M. I. (2025). Cerita Rakyat Interaktif: Media Literasi Digital Berbasis Budaya Lokal untuk Anak Sekolah Dasar. *Deep Learning Berbasis Kearifan Lokal: Mewujudkan Pendidikan Berdampak Yang Humanis Dan Visioner*, 7, 230–239. SEMDIKJAR: Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran ke-8. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/z6ax8003>
- Gusmaneli, Junaidi, A. L., & Ranjani, N. (2024). Menggali Potensi Dalam Proses Pembelajaran Strategi Afektif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3), 01–13. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.406>
- Hanifah, M. N., Yusmardani, I., Nasution, M. A., & OK, A. H. (2025). Epistemologi Pendidikan: Menilai Hubungan Pengetahuan, Guru, dan Peserta Didik. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1862–1869.
- Hidayatullah, S. (2024). *Pengembangan Model Membaca Dialogis Melalui Media Digital Kecefon Berlatar Cerita Rakyat*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hidayatullah, S., & Komara, C. (2025). Examining the Appropriateness of Betawi Folklore as Literacy Reading Materials for Elementary Schools. *Journal of Languages and Language Teaching*, 13(2), 824. <https://doi.org/10.33394/jollt.v13i2.14048>
- Iintamara, M., Damanhuri, D., & Ningrum, A. R. (2026). Cerita Rakyat Sebagai Media Pedagogis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar: Tinjauan Systematic Literature Review. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 404–423. <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1.9753>

- Juliati, Pebrina, D., Pasaribu, D., Sitanggang, M., Atika, N., & Alisya, N. (2025). Membaca Cerita Digital untuk menumbuhkan Literasi Bahasa Siswa SD dengan E-Bookstory Interaktif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 14953–14957.
- Lake, A. C. O. R., Lipikuni, H. F., & Jenahut, K. S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Cerita Rakyat Nusa Tenggara Timur Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa. *Cakrawala Indonesia*, 8(1), 2686–6471. <https://doi.org/https://doi.org/10.55678/jci.v8i1.872>
- Manalu, R., Gea, W. R., & Harahap, S. H. (2025). Pembelajaran Sastra Berbasis Budaya Lokal sebagai Strategi Penguatan Pendidikan Karakter: Studi Kasus pada Cerita Rakyat Malin Kundang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 4590–4596. Retrieved from <https://dmi-journals.org/deiktis/index>
- Nisdayanti. (2023). Penggunaan Cerita Rakyat Sebagai Media Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JSES: Jurnal Sultra Elementary School*, 4(2).
- Nurhidayatika, & Lestari, R. P. (2025). Pemanfaatan Cerita Rakyat Bima Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Membentuk Karakter Siswa SDN Inpres Rore. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol4.Iss4.2350>
- Ramadhan, A., Ahyar, Fitrianiingsih, N., Fitriati, I., & Hakim, A. R. (2025). Pengembangan Aplikasi Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Literasi Budaya Generasi Muda di Kecamatan Sape. *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 11(2), 213–226. <https://doi.org/https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/index>
- Rhamadhani, S. N., & Solihati, N. (2024a). PENGARUH MODEL BERCEKITA (STORYTELLING) TERHADAP PEMAHAMAN BACAAN SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR. 9(8). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i8>

- Rhamadhani, S. N., & Solihati, N. (2024b). Pengaruh Model Bercerita (Storytelling) Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(8), 4486–4497. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i8>
- Sapulette, V., & Solissa, E. M. (2024). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 14342–14349.
- Sari, S. D. K. (2024). Penerapan Sabtu Literasi Menggunakan Buku Cerita Rakyat Mampu Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 28–39. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.427>
- Sidabutar, I. M. (2024). Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Karya Sastra Nusantara: Implikasi bagi Kurikulum Merdeka Local Wisdom Values in Literature of the Archipelago: Implications for Merdeka Curriculum. *The Journal of Bilingualism*, 1(1), 15–27. <https://doi.org/10.31004/boraspasi.vxix.xxx>
- Sopian, Pujiyanto, E., Purwaningsih, L., & Hanafi, I. (2025). Exploring The Impact of Local Folklore on Students' Reading Comprehension Skills: A Mixed Method Study. *Jambi-English Language Teaching Journal*, 9(2), 63–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jelt.v9i2.46665>
- Syam, A. K., Syamsuri, A. S., & Latief, S. A. (2026). Validated Folklore Materials for Elementary Reading Interest and Literacy. *Academia Open*, 11(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.14285>
- Zahroh, F., Apriyani, A., & Afrilia, Y. (2025). Analisis Manfaat Media Audio Visual Animasi sebagai Bahan Pembelajaran Efektif untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 633–644. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i1.695>